

**PENERAPAN CARA MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN BAIK DAN  
BENAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE TILAWATI  
PADA SISWA SMP NEGERI 1 KOTA AGUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**DIZKA YOGA PRATAMA**

NPM : 1411010289

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

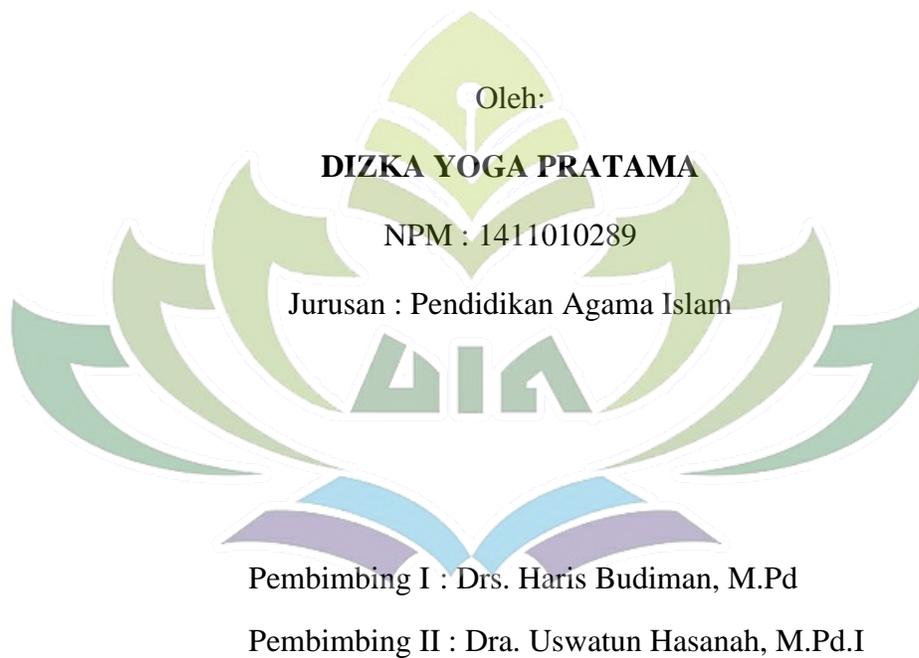


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**PENERAPAN CARA MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN BAIK DAN  
BENAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE TILAWATI  
PADA SISWA SMP NEGERI 1 KOTA AGUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Judul : Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP Negeri 1 Kotaagung

Penulis: Dizka Yoga Pratama

NPM : 1411010289

Skripsi ini berisi tentang bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca al qur'an di SMP N 1 Kotaagung?

Metode dalam pembelajaran sangat penting, karena metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud yang diinginkan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an ada beberapa metode yang digunakan. Salah satu nya adalah metode Tilawati karan metode tilawati lebih dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan di tambahkan pemakaian nada dan pemahaman dengan nada nada tilawah.

Adapun metode yang digunakan dalam tilawati ini yaitu dengan metode klasikal dan individual. Yang dimana guru mencontohkan terlebih dahulu dan diikuti oleh peserta didik.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **PENERAPAN CARA MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN BAIK DAN BENAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE TILAWATI PADA SISWA SMP NEGERI 1 KOTA AGUNG**  
**Nama Mahasiswa** : **DIZKA YOGA PRATAMA**  
**NPM** : **1411010289**  
**Jurusan** : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

  
**Drs. Haris Budiman, M. Pd**  
**NIP.195912071988021001**

**Pembimbing II,**

  
**Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd.**  
**NIP.196812051994032001**

**Ketua Jurusan PAI,**

  
**Drs. Sa'idy, M. Ag**  
**NIP. 196603101994031007**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **PENERAPAN CARA MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN BAIK DAN BENAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE TILAWATI PADA SISWA SMP NEGERI 1 KOTA AGUNG.** Disusun oleh: **DIZKA YOGA PRATAMA**, NPM :1411010289 Jurusan Pendidikan Agama Islam. Telah dimunafiqsyahkan pada hari, tanggal: Senin 29 Juni 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

Prof. Dr. H. Ahmad Asrori, MA

Sekretaris

Dr. Sunarto, M.Pd.I

Penguji Utama

Dr. KH. Amirudin, M.Pd.I

Penguji Pendamping I

Drs. Haris Budiman, M.Pd

Penguji Pendamping II

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Nirva Diana, M.Pd

196408281988032002

## MOTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” ( Q.S. Al-Hasyr : 18 )<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Al-Qur'anul Kareem, Surah Al-Hasyr, ayat 18 juz ke-28

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tuaku yaitu Bapak Astami dan Ibu Danila Eka Putri yang sangat saya cintai dan sayangi, karna para beilau lah yang menjadi tokoh inspirasiku dalam hidup ini, dan juga karna berkat nasehat dan dukungannya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini, semoga dukungan moril maupun materil dan restunya selalu menyertai di setiap langkahku agar semua yang menjadi cita-citaku dapat tercapai.
2. Almamater terbaikku UIN RadenIntan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Dizka Yoga Pratama, dilahirkan di Wonosobo pada tanggal 05 Juni 1996, adalah anak tunggal dari pasangan dua insane yang saling mencintai yaitu Astami dan Danila Eka Putri yang menjadi pelita dalam hidupku.

Pendidikan saya di mulai dari Tk Aisyah wonosobo pada tahun 2001 selesai tahun 2002 di lanjutkan dengan SDN 1 Sopyonyo dan lulus di tahun 2008. Kemudian di lanjutkan ke pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Kotaagung dan selesai pada tahun 2011. Lalu di lanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2014 dan di lanjutkan ke perguruan tinggi pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN RadenIntan Lampung yang di mulai pada semester 1 tahun 2014/2015 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Alhamdulillah dapat menyelesaikan tugas akhir ( skripsi ) pada tahun 2019.

Selama menjadi siswa banyak kegiatan dan Alhamdulillah pernah menorehkan beberapa prestasi khusus nya di bidang baca Al-Qur'an ( MTQ ) , pada tahun 2007 menjadi terbaik ke 3 Tartil Qur'an MTQ Kabupaten Tanggamus, saat SMA pernah juara 1 provinsi seni baca Al Qur'an (Festival & Lomba Seni Siswa Nasional) FLS2N tahun 2013 dan menjadi perwakilan pelajar dari lampung untuk tingkat Nasional di Sumatra Utara, masuk 10 besar peserta terbaik seni baca Al-Qur'an 2013. Organisasi selama SMP dan SMA, pernah menjadi ketua Rohis, dan anggota pramuka serta OSIS di SMPN 1 Kotaagung, menjadi ketua Rohis SMAN 14 Bandarlampung dan menjadi anggota OSIS. Lalu selama menjadi

mahasiswa UIN RadenIntan Lampung, organisasi yang saya ikuti yaitu UKM HIQMA ( Himpunan Qori Qori'ah Mahasiswa ), HMJ PAI, kegiatan yg pernah di ikuti semasa kuliah, peserta lomba MTQMN di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015, peserta lomba MTQMN di UIN Sunan Gunung Jati 2016, prestasi yg pernah di raih, terbaik ke 3 Qiro'at Sab'ah di Kabupaten Tulang Bawang Barat 2017, terbaik ke 2 mujawwad ( Qiro'at Sab'ah ) di Kabupaten Tulang Bawang Barat 2018, pernah menjadi perwakilan Tanggamus dan menjadi finalis Muli Mekhanai Provinsi Lampung 2018, juara terbaik 1 murottal qiro'at remaja putra se kab. Pesawaran tahun 2020.



Bandar Lampung , 2020

Penulis

**Dizka Yoga Pratama**  
**NPM : 1411010289**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahandan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyahdan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Sa'idy, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Haris Budiman, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Eka Suryandi Bhakti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Kotaagung Kab. Tanggamus beserta dewan guru dan para siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Syamsuddin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Kotaagung Kab. Tanggamus yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.
8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014 dan seluruh teman-teman mahasiswa 2014, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.

9. Keluarga ,Saudara sepupuku Heryanti Kurnia, Imam Nurdiansyah, para sahabat , teman seperjuangan, dan juga Yuzari Aulia Rahma yang telah membantu dan mendukung serta mensupport saya selama ini.
10. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*



Bandar Lampung, .... 2021  
Penulis,

**Dizka Yoga Pratama**  
NPM. 1411010289

## DAFTAR ISI

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b> | <b>i</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>       | <b>ii</b>  |
| <b>PERSETUJUAN.....</b>    | <b>iii</b> |
| <b>PENGESAHAN .....</b>    | <b>iv</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>         | <b>v</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>    | <b>vi</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>vii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b> | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>     | <b>xii</b> |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                    |   |
|------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah.....     | 1 |
| B. Rumusan Masalah .....           | 7 |
| C. Focus Penelitian .....          | 7 |
| D. Tujuan Penelitian.....          | 8 |
| E. Kegunaan Hasil Penelitian ..... | 8 |

### **BAB II LANDASAN TEORI**

|   |    |
|---|----|
| A. Pengertian Metode Tilawati .....                       | 9  |
| B. Pembelajaran Membaca Al- Qur'an .....                  | 9  |
| 1. Pengertian pembelajaran membaca Al-Qur'an .....        | 9  |
| 2. Dasar – dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an .....     | 11 |
| 3. Macam-macam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an..... | 13 |
| 4. Adab dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.....         | 15 |
| C. Penerapan metode tilawati .....                        | 16 |
| 1. Prinsip pembelajaran .....                             | 16 |
| 2. Media dan sarana pembelajaran .....                    | 16 |
| 3. Penataan kelas .....                                   | 18 |
| 4. Proses pembelajaran.....                               | 18 |
| 5. Evaluasi / munaqosah.....                              | 27 |
| 6. Kelebihan dan kekurangan metode tilawati .....         | 31 |
| D. Hasil Penelitian Terdahulu .....                       | 33 |
| E. Kerangka Berpikir ( paradigma ) .....                  | 35 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                            |    |
|----------------------------|----|
| A. Jenis penelitian .....  | 37 |
| B. Lokasi penelitian ..... | 38 |

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| C. Kehadiran peneliti .....        | 39 |
| D. Sumber data.....                | 39 |
| E. Teknik pengumpulan data .....   | 41 |
| F. Teknik analisis data.....       | 45 |
| G. Pengecekan keabsahan data ..... | 48 |
| H. Tahap-tahap penelitian .....    | 52 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian .....  | 54 |
| 1. Profil SMP Negeri 1 Kotaagung Tanggamus.....                                      | 54 |
| 2. Pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati ..... | 61 |
| B. Temuan Peneliti .....   | 70 |
| C. Pembahasan.....   | 71 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 74 |
| B. Saran.....       | 75 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN - LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diberi pengertian sebagai kalamullah atau kalimat Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad dan melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di atas mushaf dan membacanya bernilai ibadah.<sup>1</sup> Dan yang dimaksud dengan diturunkannya Al-Qur'an secara beransur-ansur, bagian demi bagian adalah agar Nabi Muhammad dapat membaca dan mengajarkannya kepada umat manusia dengan perlahan dan hati-hati sehingga mudah untuk memahaminya.<sup>2</sup>

Allah memerintahkan hamba-hamba Nya agar membaca ayat-ayat Al-Qur'an melalui malaikat Jibril yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw pada saat pertama kalinya menerima wahyu yaitu surat *al-'alaq* ayat 1-5 yang berbunyi

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ نُفُوسًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَعِينًا ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَعِينًا ﴿٥﴾

Artinya :

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

<sup>1</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2005), hal. 15

<sup>2</sup>Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi juz XV*, (Semarang:PT Karya Thoha Putra, 1993), hal. 213

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

*Iqra'* atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sangat penting sehingga diulang sampai dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertamakali kepada orang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur'an bahkan seseorang yang tidak mahir membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.<sup>3</sup> Seperti yang telah difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا لَأَرْتَابَ

الْمُبْطِلُونَ

Artinya: Dan kamu tidak pernah membacanya (Al Quran) sesuatu Kitapun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu). (QS.Al-Ankabut:48)<sup>4</sup>

Tapi rasa heran ini akan hilang jika disadari arti *iqra'* dan disadari pula bahwa perintah ini semata-mata tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad saw, akan tetapi juga teruntuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrowi.<sup>5</sup>

Tujuan yang akan dicapai dalam pembacaan, pengertian, dan pengajaran tersebut adalah pengabdian kepada Allah sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

<sup>3</sup>Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan, 1996), hal. 167

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 635

<sup>5</sup>M.Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, hal. 167

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya : “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”<sup>6</sup>

Pendidikan dilaksanakan agar seseorang memperoleh pemahaman tentang suatu ilmu. Pendidikan juga akan mempermudah seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dalam pelaksanaannya pendidikan berawal dari seorang pendidik yang mampu menjadikan suasana pendidikan yang komunikatif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang memuaskan. Al-Qur'an adalah kalamullah sebagai pedoman hidup manusia. Untuk dapat memahami ajarannya yaitu dengan cara dibaca, ditulis, dihafalkan, dipahami maknanya, dan dilaksanakan isinya.<sup>7</sup>

Pengajaran berlangsung sebagai proses saling memengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau interaksi, guru mengajar di satu sisi dan siswa belajar di lain sisi. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang, hanya berbeda peranan saja.<sup>8</sup>Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar (terjadi proses pengajaran ) tidak langsung datang begitu saja dan tidak dapat pula tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama. Pengaturan

<sup>6</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 862

<sup>7</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, hal. 15

<sup>8</sup>Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, hal. 54

sangat diperlukan terutama dalam menentukan komponen dan variabel yang harus ada dalam proses pengajaran tersebut. Perencanaan dimaksudkan merumuskan dan menetapkan interrelasi sejumlah komponen dan variabel sehingga memungkinkan terselenggaranya pengajaran yang efektif.<sup>9</sup>

Salah satu masalah penting yang dihadapi guru Al-Qur'an adalah mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar dan mengatasi kelancaran mengaji. Ujung persoalan tersebut berakibatkan mutu bacaan santri makin menurun dan waktu belajarnya semakin lama bahkan tidak sedikit santri *drop out* sebelum tartil dan khatam baca Al-Qur'an.

Pada saat ini masih banyak sekali metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Mempelajari Al-Qur'an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar, tidak lah mudah seperti dengan halnya membalik tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyah pasti juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid.<sup>10</sup>

Seiring berkembangnya zaman maka banyak metode-metode yang diciptakan untuk menunjang keberhasilan pendidik dalam mengajarkan

---

<sup>9</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 29

<sup>10</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at Keaneanhan Bacaan Al-Qur'an Ashim Dari Hafash*, (Jakarta:Sinar Grafika Offset,2008), hal. 44

membaca Al-Qur'an dengan ciri khas tertentu untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Lagu adalah karya sastra yang merupakan simbol dari ekspresi jiwa, perasaan, ide ataupun gagasan yang mempunyai peranan penting bagi pendengarnya sebagai pemahaman, cara berhubungan, maupun cara penciptaan. Sebagian besar anak kecil cenderung sangat menyukai lagu-lagu (nyanyian) dan suara yang indah, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal. Lagu-lagu (nyanyian) tersebut dapat diperoleh secara lisan dan melalui kaset. Adapun tema dari lagu-lagu tersebut adalah tema-tema yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Seperti kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti kisah-kisah tentang binatang dan para nabi, perbuatan-perbuatan yang baik seperti jujur, membaca Al-Qur'an dan ketulusan.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini, penulis mengangkat dua metode yang telah ada dan berkembang pada abad ini, yaitu metode Tilawati. Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak,<sup>12</sup> sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur'an. Dengan penerapan lagu dalam bacaan Al-Qur'an sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

---

<sup>11</sup>Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta:Arroya), hal. 144

<sup>12</sup>Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya:Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hal. 4

Berbagai riset-riset otak menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan otak anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80 % telah terjadi ketika umur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun. Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode emas ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewat berarti habislah peluangnya. Untuk itu pendidikan untuk usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulus) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Berdasarkan kenyataan di atas pemerintah Indonesia sejak tahun 2002 telah memberikan perhatian yang lebih besar terhadap lembaga lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia. Roudhotul athfal adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di lingkungan kementerian agama yang mendapat perhatian besar dalam pengelolaannya.<sup>13</sup> Namun peneliti lebih fokus ke lembaga pendidikan sekolah menengah pertama ( SMP ), di karena kan anak

---

<sup>13</sup>Pendidikan pra sekolah dalam <http://blogspot.com/2010/11/sejarah-perkembangan-raudhatul-athfal.html?m=1>, diakses 7 mei 2014

se umuran SMP ini sudah jarang sekali mau belajar al qur'an dan membacanya, sedikit dari mereka yang mau membaca dan belajar al qur'an.

SMP Negeri 1 Kotaagung ini merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang akan menerapkan metode tilawati sebagai metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan pembiasaan lainnya yang bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur'ani.

Data siswa yang mengikuti penerapan metode tilawati di SMP N 1 Kotaagung

| No. | NamaSiswa              | kelas  | keterangan                                    |
|-----|------------------------|--------|---|
| 1.  | Amelia                 | IX E   | Berminat belajar ilmu tajwid dan lagu tilawah |
| 2.  | AklaWiratama           | VIII B | Berminat melancarkan bacaan dan ilmu tajwid   |
| 3.  | Chandra Winata         | VIII D | Berminat melancarkan bacaan dan ilmu tajwid   |
| 4.  | DeckyYandra P.         | IX C   | Berminat belajar ilmu tajwid dan lagu tilawah |
| 5.  | Dimas Alfarizi         | IX A   | Berminat melancarkan bacaan dan ilmu tajwid   |
| 6.  | Edwin RenaldiPranata   | IX E   | Berminat belajar ilmu tajwid dan lagu tilawah |
| 7.  | Edwin Sholeh           | IX A   | Berminat belajar ilmu tajwid dan lagu tilawah |
| 8.  | Imam Ali Saputra       | IX A   | Berminat melancarkan bacaan dan ilmu tajwid   |
| 9.  | Irwan Nurhidayat       | IX D   | Berminat melancarkan bacaan dan ilmu tajwid   |
| 10  | Muzi Siswoyo           | IX I   | Berminat belajar ilmu tajwid dan lagu tilawah |
| 11. | Nadia Amanda           | IX C   | Berminat melancarkan bacaan dan ilmu tajwid   |
| 12. | Niki Sara Lestari Zein | IX C   | Berminat melancarkan bacaan dan ilmu tajwid   |
| 13. | Rita Oktaviani         | IX F   | Berminat melancarkan bacaan dan ilmu tajwid   |

|            |                      |  |   |
|------------|----------------------|--|---|
| 14.        | Rivana Dinda Mahyuni | IX B   | Berminat melancarkan bacaan dan ilmu tajwid   |
| 15.        | Robin Saputra        | VIII D   | Berminat melancarkan bacaan dan ilmu tajwid   |
| 16.        | Sheki Rama Dhika     | IX I   | Berminat melancarkan bacaan dan ilmu tajwid   |
| 17.        | Vemas Kholiyando     | IX E   | Berminat belajar ilmu tajwid dan lagu tilawah |
| 18.        | Wisnu Sanjaya        | VIII D   | Berminat melancarkan bacaan dan ilmu tajwid   |
| Kesimpulan |                      | Data diatas , menunjukkan bahwa hampir separuh dari siswa/siswi belum lancar membaca dan sebagiannya tinggal memperlancar tajwid dan lagu. |   |

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan lebih lanjut tentang metode tilawati sebagai alternatif pilihan dalam rangka supaya siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan pemilihan lokasi di SMP Negeri 1 Kotaagung.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan dikaji peneliti disini adalah menyangkut penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 1 Kotaagung yang peneliti fokuskan pada:

Bagaimana cara belajar membaca Al – Qur'an dengan dengan baik dan benar dengan menggunakan metode tilawati pada siswa/siswi SMP Negeri 1 Kotaagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan metode tilawati pada siswa/siswi SMP Negeri 1 Kotaagung

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai na pada berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi kepala SMP Negeri 1 Kotaagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memilih penerapan metode yang lebih tepat dalam proses belajar Al-Qur'an agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat menjadi lebih baik lagi
2. Bagi dewan guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan tambahan sumber informasi dan referensi pengembangan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an agar lebih efektif dan efisien
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan baca santri sehingga menjadi lebih baik
4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai "metode tilawati" dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Metode Tilawati**

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim, terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs.H. Ali Muaffa. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.

Metode Tilawati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan tehnik baca simak.

Adapun spesifikasi metode tilawati adalah :

1. Metode tilawati terdiri atas 6 jilid buku, tiap-tiap jilid berbeda warna cover.
2. Masing-masing jilid dilegkapi dengan PERAGA yang berisi 20 halaman. Fungsi peraga akan membantu santri belajar secara klasikal dan memudahkan penguasaan materi karena peraga ini akan diulang-ulang (satu peraga bisa khatam antara 17-2i kali menggunakan irama lagu ROST, sebagai lagu dasar yang mudah dipahami dan di tirukan.
  - a. Dasar lahirnya metode tilawati
    1. Adanya pembinaan terhadap guru secara intens dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi guru yang baik.

2. Santri munaqosyah setiap akan naik jilid.
3. Model pengelolaan kelas merupakan perpaduan metode KLASIKAL dan BACA SIMAK secara seimbang, sehingga pengelolaan kelas dapat berjalan efektif dan target pembelajaran dapat tercapai.
4. Jumlah ustad yang terbatas, menjadi kendala klasik, sehingga banyak lembaga TPQ/TPA, berjalan tanpa adanya konsep jelas ( terkesan asal jalan, anak anak tetap masuk, tanpa ada target yang jelas ). Dengan system TILAWATI , satu ustad dapat mengajar 15-20 santri secara bersama tanpa mengurangi kualitas.
5. Biaya operasional TPA/TPQ menjadi lebih ringan, karena dengan system klasikal, beban biaya akan ditanggung secara proposional oleh masing-masing santri, yang meliputi pengadaan buku tilawati, peraga, atau buku penunjang yang lain ( materi hafalan, buku makhorijul huruf, buku panduan tajwid, kaset , mp3 dn vcd pembelajaran, dan lain-lain).
6. Waktu pendidikan di prediksi dengan jelas. Kelas ideal dalam tilawati yaitu bilamana dalam satu pekan, santri masuk sebanyak 5x. setiap pertemuan ditarget untuk menyelesaikan 4 halaman peraga dan cukup satu halaman buku tilawati ( buku tilawati terdiri atas 44 halaman dan 20 halaman peraga ). Sehingga peraga tilawati akan bisa khatam setiap 5 hari sekali, dan diulangi lagi untuk pertemuan selanjutnya . dengan perhitungan ini, santri dapat

menyelesaikan satu jilid buku dalam waktu 44 x pertemuan, ditambah dengan pengayaan materi dan munaqosyah total menjadi 50 x pertemuan, yang setara dengan waktu 2,5 bulan. Untuk menyelesaikan paket lengkap tilawati jilid 1-6, diperlukan waktu 15 bulan, atau dengan asumsi ada udzur dalam pelaksanaan bisa di bulatkan menjadi 18 bulan ( 1,5 tahun). Berdasarkan data dan perhitungan di atas , kita dapat merencanakan program pembelajaran Ngaji Qur'an bagi anak-anak secara baik. Jikalau anak SD kelas 1 mulai belajar tilawati, maka kelas 2 naik ke kelas 3, anak tersebut sudah menyelesaikan 6 jilid tilawati dan siap transfer ke Al Qur'an.

7. Dalam belajar Al Qur'an , anak-anak tetap kan dipandu oleh para ustad dengan system baca simak. Jika dalam 1 pekan 5x pertemuan, dan masing-masing pertemuan menyelesaikan 2 halaman Al Qur'an, maka dalam waktu 2 pekan, santri sudah menyelesaikan 1 juz al qur'an. ( Dengan menggunakan al qur'an standar, 1 juz 20 halaman), sehingga dalam kurun waktu 15-18 bulan, santri sudah khatam Al Qur'an 30 juz. Hal ini berarti , ketika anak kelas 3 naik kelas 4, anak-anak sudah rampung belajar al qur'an , sehingga kasus drop out santri TPA akibat benturan jadwal dengan kegiatan ekstra kurikuler ataupun les tambahan dengan bisa diminimalkan

b. Standarisasi bacaan santri pada kenaikan jilid buku tilawati

#### Jilid 1

- Santri dapat membaca huruf hijaiyah berkharakat fathah berangkai baik disambung ataupun , membaca huruf dalam satu dengan lancar

#### Jilid 2

- Santri lancar membaca kalimat berkharakat kasroh, fatkhatain, dhummahtain, kasrohtain dengan baik dan benar.
- Santri lancar membaca bacaan panjang dan pendek 2 harokat (mad).

#### Jilid 3

- Santri mampu membaca huruf-huruf sukun dengan sempurna tanpa ada kesalahan seperti tawallud, dan saktah.
- Santri tartil dan fasih membaca irama rost.

#### Jilid 4

- Santri menguasai praktek bacaan waqof, ghunnah (mendengung), harful muqotto'ah, mad wajib, mad jaiz.
- Santri tartil dan fasih membaca menggunakan irama rost.

#### Jilid 5

- Santri menguasai praktek bacaan idgham bighunnah dan bilaghunnah, qolqolah, iqlab, ikhfa syawafi, idhar
- Santri tartil dan fasih membaca menggunakan irama rost.

## B. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian pembelajaran membaca Al-Qur'an

Belajar ialah suatu langkah seseorang dalam menggapai berbagai macam kompeten, keterampilan, dan attitude. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menggapai perubahan dalam dirinya melalui latihan-latihan atau pengalaman-pengalaman.<sup>14</sup>

Seperti yang dikutip Hamzah. B.Uno menurut Dengeng pembelajaran adalah upaya untuk mengajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini secara implisit didalam pengajaran didapati kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode dalam menggapai hasil pengajaran yang diinginkan.<sup>15</sup>

Dalam suatu definisi pembelajaran dipandang sebagai upaya memengaruhi siswa agar belajar. Atau singkatnya pembelajaran adalah upaya mengajarkan peserta didik. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang m belum pernah mereka pelajari dan ketidak adaan kegiatan pembelajar, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), hal. 11-12

<sup>15</sup>Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 2

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal. v

Pengertian membaca adalah melihat isi dari yang dilihat dan memahami apa yang ditulis (boleh diucapkan dan dalam hati).<sup>17</sup> Pengertian yang sama juga diungkapkan oleh Hodgson yang menyatakan bahwa membaca adalah suatu langkah tindakan dan digunakan untuk mendapatkan pesan kepada pembaca, baik melalui media yang akan di sampaikan dalam kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses kelompok kata yang dipadukan menjadu satu akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas maka makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jikalau hal ini belum terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan dapat mudah dipahami, serta proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.<sup>18</sup>

Pengertian Al Qur'an adalah sebagai kalamullah yang di turunkan atau di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, dan merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah.<sup>19</sup>

Jadi, pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu usaha manusia dalam membelajarkan peserta didik agar terjadi perubahan dalam melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan strategi, metode, pendekatan, media serta sumber belajar yang sesuai dengan materi dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 83

<sup>18</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca: sebagai suatu ketrampilan berbahasa*,(Bandung: Angkasa, 2008), hal. 7

<sup>19</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis*, hal. 15

## 2. Dasar-dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an

Seorang membaca Al-Qur'an bukan karena ingin membaca saja, tetapi Allah telah memerintahkan hal itu. Baik itu perintah langsung dari Allah SWT melalui firman-Nya yang dituangkan ke dalam kitab suci Al-Qur'an maupun dalam hadits yang disampaikan oleh Rasulullah SAW sebagai utusan-Nya dan kedua-duanya merupakan dua panduan dalam menjalani kehidupan. Seperti yang difirmankan Allah SWT pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW di gua Hira' yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>20</sup>

Selain firman Allah diatas, terdapat juga hadits Rosul yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari Abu Dzar RA, ia berkata “Saya pernah berkata, ‘wahai Rosululloh, wasiatilah aku!’ beliau bersabda,

<sup>20</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 1079

قَالَ: عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَإِنَّهُ رَأْسُ الْأَمْرِ كُلِّهِ. يَا رَسُولَ اللَّهِ زِدْنِي؟ عَلَيْكَ بِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ  
فَإِنَّهُ نُورٌ لَكَ فِي الْأَرْضِ، وَذَخْرٌ لَكَ فِي السَّمَاءِ.

Artinya: ‘Bertakwalah pada Allah, sesungguhnya ia merupakan pangkal segala urusan.’ Saya berkata lagi, ‘Wahai Rasulullah, tambahlah lagi!’ Beliau pun bersabda, ‘Bacalah Al-Qur’an, sesungguhnya Al-Qur’an adalah cahaya bagimu di bumi dan persediaan bagimu di langit’.”<sup>21</sup>

Nabi Muhammad SAW mewasiatkan pada kaum muslimin untuk bertakwa pada Allah, menaati-Nya dan menjalankan kitab-Nya sekaligus sunnah Rasul-Nya, karna takwa kepada Allah adalah pangkal dari segala sesuatu. Beliau juga mewasiatkan untuk membaca Al-Qur’an, mengkaji serta memahami ayat-ayatnya, sebab Al-Qur’an merupakan pembimbing dan penasihat yang jujur, penutur dan penunjuk kebenaran, penjauh dari keburukan, dan pemberi syafaat (kelak di hari kiamat).<sup>22</sup>

Selain hadits di atas yang menjadi dasar dalam membaca Al-Qur’an adalah hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “seseorang laki-laki bertanya, ‘Wahai Rasulullah, amalan apa yang paling dicintai Allah?’ Beliau menjawab,

الْحَالُ الْمُرْتَحِلُ. وَمَا الْحَالُ الْمُرْتَحِلُ؟ الَّذِي يَضْرِبُ مِنْ أَوَّلِ الْقُرْآنِ إِلَى آخِرِهِ كُلِّمَا حَلَّ  
إِرْتَحَلَ.

‘Al haall al murtahil. ‘Ia bertanya, ‘Apakah itu Al haall al murtahil?’ Beliau menjawab, ‘Yang berjalan dari awal Al-Qur’an hingga akhirnya. Sitiap kali ia berakhir, ia memulai lagi’.”<sup>23</sup>

<sup>21</sup>Salman Nashif Ad-Dahduh, *Sahabat Bertanya Rasulullah Menjawab*, (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2004), hal. 209

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 209

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 212

Amalan yang paling disukai Allah adalah mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, dimana begitu seseorang selesai membacanya, ia langsung mengulang lagi dari awal, dan begitu seterusnya.<sup>24</sup>

### 3. Macam-macam metode pembelajaran membaca al-Qur'an

#### a. Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).<sup>25</sup>

#### a. Metode An Nahdiyah

Metode an nahdiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan"<sup>26</sup>

#### b. Metode Al-barqy

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode al-barqy ini dimulai dengan pengenalan struktur kata/kalimat yang bermakna kemudian

<sup>24</sup>Salman Nashif Ad-Dahduh, *Sahabat Bertanya Rasulullah Menjawab*, hal. 212

<sup>25</sup>As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Jogjakarta:Balai Libtang LPTQ Nasional Tiem Tadarus Tidak Diterbitkan , 2000), hal. 1

<sup>26</sup>Muhtar, *Materi Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan agama Islam Terbuka, 1996), hal. 23

diadakan pemisahan pada tiap suku kata hingga dimengerti bunyi-bunyi pada tiap suku kata yang dimaksud.<sup>27</sup>

c. Metode Qiro'ati

Metode qoro'ati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mujawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qiro'ati.<sup>28</sup>

d. Metode sorogan

Metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung.<sup>29</sup>

4. Adab dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

Dianjurkan bagi orang yang membaca Al-Qur'an memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Hendaknya suci dari hadats besar atau kecil
- b. Hendaknya menghadap kiblat dikala membaca Al-Qur'an
- c. Menahan bacaan ketika sedang menguap
- d. Hendaknya nberlindung kepada Allah dari godaan syaithon

<sup>27</sup>M.Mufti Mubarak & Ustadz Bachtiar Ichwan, *60 Menit Mahir Baca Tulis Al-Qur'an*, (Surabaya:Graha Bentoel, 2009), hal. 1

<sup>28</sup>Syaiful Bachri, *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*, (Blitar: Pongpes Nurul Iman,2008), hal. 5

<sup>29</sup>Samsul Ulum dan Triyo Supriyatno, *Tarbiyah Qur'aniyyah*, hal. 122

- e. Tidak boleh meniru seperti suara perempuan<sup>30</sup>

Selain hal di atas, terdapat pula keutamaan-keutamaan yang diperoleh dalam belajar membaca Al-Qur'an. Diantaranya yaitu:

- a. Akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT
- b. Menjadi syafa'at pada hari kiamat
- c. Hidup bersama para malaikat dan mendapat dua pahala bagi yang belum mahir membacanya
- d. Membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebajikan
- e. Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah SWT
- f. Khatam Al-Qur'an merupakan amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT
- g. Akan mendapatkan shalawat dan do'a dari malaikat<sup>31</sup>

### C. Penerapan Metode Tilawati

Pengelolaan belajar adalah pengaturan anak secara keseluruhan serta media dan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Proses pengelolaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode tilawati tingkat jilid adalah meliputi hal-hal berikut ini:

#### 1. Prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode tilawati adalah:

---

<sup>30</sup>Abu Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory, *Panduan Praktis Tajwid & Bid'ah-bid'ah seputar Al-Qur'an serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatihah*, (Magetan: Maktabah Daarul Atsar Al-Islamiah, 2007), hal. 25

<sup>31</sup>Bactiar Ichwan, *1 Jam Mahir Tartil & Qiro'ah: Seni Membaca Al-Qur'an Dengan Indah*, (Surabaya: PT Java Pustaka Media Utama, 2010), hal. 3

- a. Diajarkan secara praktis.
- b. Menggunakan lagu *rost*.
- c. Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
- d. Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.<sup>32</sup>

## 2. Media dan Sarana Belajar

Dari segi kebahasaan, kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti: Perantara atau pengantar, maksudnya adalah bagaimana perantara atau media untuk menyampaikan sesuatu.<sup>33</sup>

Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedang AECT (*Association for Education and Communication Tehnology*) menyatakan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Ketersediaan sumber/media belajar, baik berupa manusia maupun non manusia (*hardware* dan *software*), sangat memengaruhi proses pembelajaran.<sup>34</sup>

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam

---

<sup>32</sup>Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, hal. 13

<sup>33</sup>Muhammad Samsul Ulum dan Triyo Supriyatno, *Tarbiyah Qur'aniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 77

<sup>34</sup>Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2012), hal. 15

mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati diantaranya adalah:

a. Buku pegangan santri

- 1) Buku tilawati
- 2) Buku kitabaty
- 3) Buku materi hafalan
- 4) Buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah islam

b. Perlengkapan mengajar

- 1) Peraga tilawati
- 2) Sandaran peraga
- 3) Alat penunjuk untuk peraga dan buku
- 4) Meja belajar
- 5) Buku prestasi santri
- 6) Lembar program dan realisasi pengajaran
- 7) Buku panduan kurikulum
- 8) Buku absensi santri<sup>35</sup>

3. Penataan Kelas

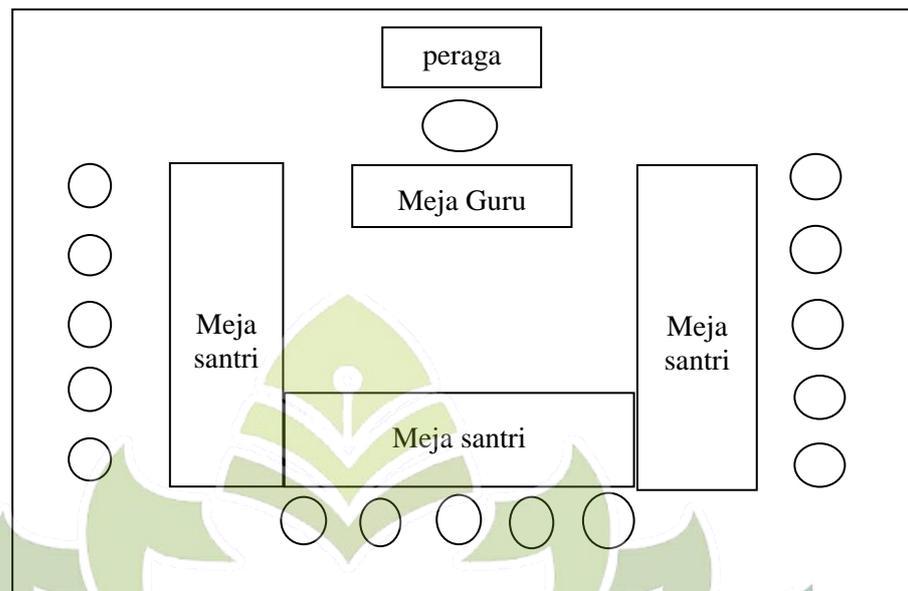
Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf "U" sedangkan guru di depan tengah sehingga

---

<sup>35</sup>Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* , hal. 14

interaksi guru dengan santri lebih mudah.<sup>36</sup> Perhatikan gambar di bawah:

Gambar 2.1  
Penataan Kelas Santri<sup>37</sup>



#### 4. Proses Pembelajaran

Perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar. Perubahan dalam belajar bisa berbentuk percakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresiasi (penerimaan atau penghargaan). Perubahan tersebut bisa meliputi keadaan dirinya, pengetahuannya, atau perbuatannya.<sup>38</sup>

Proses pembelajaran adalah merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dengan

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal. 14

<sup>37</sup>*Ibid.*, hal. 15

<sup>38</sup>M.Saparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amissco, 2005), hal. 27

menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>39</sup>

a. Alokasi waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati mulai jilid 1 sampai jilid 5 adalah 15 bulan dengan ketentuan:

1. 5 kali tatap muka dalam seminggu
2. 75 menit setiap tatap muka,<sup>40</sup> dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Alokasi waktu pelaksanaan metode tilawati<sup>41</sup>

| WAKTU    | MATERI           | TEKNIK     | KET.             |
|----------|------------------|------------|------------------|
| 5 Menit  | Do'a Pembuka     | Klasikal   | Lagu <i>Rost</i> |
| 15 Menit | Peraga Tilawati  | Klasikal   | Lagu <i>Rost</i> |
| 30 Menit | Buku Tilawati    | Baca Simak | Lagu <i>Rost</i> |
| 20 Menit | Materi Penunjang | Klasikal   | Lagu <i>Rost</i> |
| 5 Menit  | Do'a Penutup     | Klasikal   | Lagu <i>Rost</i> |

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Kellen mencatat bahwa ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang

<sup>39</sup>Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* hal. 15

<sup>40</sup>*Ibid.*, hal. 15

<sup>41</sup>*Ibid.*, hal. 16

berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan diskoveri serta pembelajaran induktif.<sup>42</sup>

Pendekatan pembelajaran adalah pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Al-Qur'anyang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan KLASIKAL dan kebenaran membaca melalui pendekatan INDIVIDUAL dengan teknikBACA SIMAK.<sup>43</sup> Dengan pendekatan ini diharapkan :

1. Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan.
2. Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
3. Suasana belajar kondusif.
4. Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

a) Pendekatak Klasikal

---

<sup>42</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 132

<sup>43</sup>Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* hal. 16

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

#### 1) Manfaat Klasikal

Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini yaitu:

- (a) Pembiasaan bacaan.
- (b) Membantu santri melancarkan buku.
- (c) Memudahkan penguasaan lagu rost.
- (d) Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.<sup>44</sup>

#### 2) Teknik Klasikal

Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga, yaitu:

Tabel 2.2  
Teknik klasikal<sup>45</sup>

| <b>TEKNIK</b> | <b>GURU</b>          | <b>SANTRI</b> |
|---------------|----------------------|---------------|
| Teknik 1      | Membaca              | Mendengarkan  |
| Teknik 2      | Membaca              | Menirukan     |
| Teknik 3      | Membaca bersama-sama |               |

<sup>44</sup>Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* hal. 16

<sup>45</sup>Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* hal. 17

Tiga teknik diatas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun, disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.

### 3) Penerapan Teknik Klasikal

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan klasikal peraga adalah 15 menit diatur sebagai berikut:

Tabel 2.3  
Pembagian alokasi waktu teknik klasikal<sup>46</sup>

| <b>Pertemuan Ke</b> | <b>Teknik Klasikal</b> | <b>1Kali Pertemuan</b> | <b>Jml Khatam Peraga</b> |
|---------------------|------------------------|------------------------|--------------------------|
| 1 s.d. 15           | Teknik 1 dan 2         | 4 hal peraga           | 3x                       |

Penjelasan :

(a) Pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 15, klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan teknik 2 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 4 halaman peraga.

Sampai pertemuan ke 15 tersebut peraga sudah khatam 3 kali. Perhatikan table dibawah ini :

Tabel 2.4  
Klasikal peraga<sup>47</sup>

| <b>Pertemuan Ke</b> | <b>Peraga Hal</b> |
|---------------------|-------------------|
| 1                   | 1-4               |
| 2                   | 5-8               |
| 3                   | 9-12              |
| 4                   | 13-16             |

<sup>46</sup>*Ibid.*, hal.17

<sup>47</sup>Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* hal. 18

|   |       |
|---|-------|
| 5 | 17-20 |
|---|-------|

Khatam 1x

Tabel 2.5  
Klasikal peraga<sup>48</sup>

| Pertemuan Ke | Peraga Hal |
|--------------|------------|
| 6            | 1-4        |
| 7            | 5-8        |
| 8            | 9-12       |
| 9            | 13-16      |
| 10           | 17-20      |

Khatam 2x

Tabel 2.6  
Klasikal peraga<sup>49</sup>

| Pertemuan Ke | Peraga Hal |
|--------------|------------|
| 11           | 1-4        |
| 12           | 5-8        |
| 13           | 9-12       |
| 14           | 13-16      |
| 15           | 17-20      |

Khatam 3x

Dalam penerapan klasikal peraga di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- (1) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi.
- (2) Pada saat klasikal teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar santri ikut membaca.

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hal. 18

<sup>49</sup>*Ibid.*, hal. 18

- (3) Tidak diperkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal atau menunjuk santri untuk membaca.
- (4) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri.<sup>50</sup>

b) Pendekatan Individual dengan Teknikbaca Simak

Pendekatan individual dengan teknikbaca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang satu menyimak.<sup>51</sup>

1) Manfaat Baca Simak

Ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati ini yaitu :

(a) Santri tertib dan tidak ramai

Karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai dengan do'a penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.

(b) Pembagian waktu setiap santri adil

<sup>50</sup>Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* hal.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hal. 19

Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya.

(c) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati

Salah satu santri membaca dan santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati.

(d) Mendapat rahmat : QS, Al A'rof : 204

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-A'rof: 204)<sup>52</sup>

Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.<sup>53</sup>

2) Penerapan Teknik Baca Simak

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan seagai berikut :

<sup>52</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal.265

<sup>53</sup>Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran*, hal. 19

(a) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan dibaca.

(b) Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Edangkan teknik yang digunakan disamakan dengan teknik klasikal peraga pada saat itu. Contoh:

Jika pada pertemuan tersebut klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan 2, maka klasikal buku juga menggunakan teknik 1 dan 2, begitu juga ketika klasikal peraga menggunakan teknik 3 maka klasikal buku juga menggunakan teknik 3.

(c) Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.

Contoh : Pada hari ini guru mengajar buku tilawati jilid 2 halaman 5. Pada halaman 5 terdapat 8 baris bacaan. Perhatikan kolom dibawah ini :

Tabel 2.7  
Pedoman halaman praktik teknik baca simak<sup>54</sup>

| Santri ke- | BUKU JILID 2 HALAMAN 5 |                     |                     |                     |                     |                     |                     |                     |
|------------|------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
|            | P1<br>baca<br>baris    | P2<br>baca<br>baris | P3<br>baca<br>baris | P4<br>baca<br>baris | P5<br>baca<br>baris | P6<br>baca<br>baris | P7<br>baca<br>baris | P8<br>baca<br>baris |
| 2          | 2                      | 3                   | 4                   | 5                   | 6                   | 7                   | 8                   | 1                   |
| 3          | 3                      | 4                   | 5                   | 6                   | 7                   | 8                   | 1                   | 2                   |
| 4          | 4                      | 5                   | 6                   | 7                   | 8                   | 1                   | 2                   | 3                   |
| 5          | 5                      | 6                   | 7                   | 8                   | 1                   | 2                   | 3                   | 4                   |
| 6          | 6                      | 7                   | 8                   | 1                   | 2                   | 3                   | 4                   | 5                   |
| 7          | 7                      | 8                   | 1                   | 2                   | 3                   | 4                   | 5                   | 6                   |
| 8          | 8                      | 1                   | 2                   | 3                   | 4                   | 5                   | 6                   | 7                   |
| 9          | 1                      | 2                   | 3                   | 4                   | 5                   | 6                   | 7                   | 8                   |
| 10         | 2                      | 3                   | 4                   | 5                   | 6                   | 7                   | 8                   | 1                   |
| 11         | 3                      | 4                   | 5                   | 6                   | 7                   | 8                   | 1                   | 2                   |
| 12         | 4                      | 5                   | 6                   | 7                   | 8                   | 1                   | 2                   | 3                   |
| 13         | 5                      | 6                   | 7                   | 8                   | 1                   | 2                   | 3                   | 4                   |
| 14         | 6                      | 7                   | 8                   | 1                   | 2                   | 3                   | 4                   | 5                   |
| 15         | 7                      | 8                   | 1                   | 2                   | 3                   | 4                   | 5                   | 6                   |

Keterangan: P = putaran

(d) Ketentuan kenaikan halaman

Kenaiakan halaman buku tilawati, dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dari jumlah santri yang aktif.
- (2) Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen dari jumlah santri yang aktif.<sup>55</sup>

<sup>54</sup>Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati*, hal.21

<sup>55</sup>*Ibid.*, hal. 20

## 5. Evaluasi/*Munaqosyah*

Evaluasi/*munaqosyah* adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami.<sup>56</sup>

Evaluasi adalah pemberian keputusan yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll.<sup>57</sup>

Penerapan evaluasi/*munaqosyah* ini dilakukan oleh lembaga secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.

### a. Manfaat evaluasi/*munaqosyah*

#### 1) Bagi santri

- a) Menumbuhkan sikap percaya diri.
- b) Memberikan motivasi peningkatan prestasi.

#### 2) Bagi guru

- a) Untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.
- b) Memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran.
- c) Memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport.
- d) Mengetahui kemampuan santri.

#### 3) Bagi lembaga

<sup>56</sup>Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati*, hal. 24

<sup>57</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 28

- a) Memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program dan guru.
  - b) Memberikan masukan dalam rangka pengupayaan tersedianya sarana yang diperlukan.
- 4) Bagi orang tua
- a) Memberikan informasi mengenai prestasi belajar anaknya
  - b) Memberikan umpan balik agar orang tua semakin terdorong untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan<sup>58</sup>

Sedang menurut M. Sobry Sutikno yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman menyebutkan di antara kegunaan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- b) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- c) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.
- d) Bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik.
- e) Membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik.
- f) Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum.
- g) Mengetahui status akademis seseorang mirid dalam kelompok.

---

<sup>58</sup>Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* , hal. 24

- h) Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan.
- i) Memberikan laporan kepada murid dan orang tua.
- j) Sebagai alat motivasi belajar mengajar.
- k) Mengetahui efektifitas cara belajar dan mengajar, apakah yang telah dilakukan guru benar-benar tepat atau tidak baik yang berkenaan dengan sikap guru maupun sikap murid.
- l) Merupakan bahan *feed back* (umpan balik) bagi murid, guru dan program pengajaran.<sup>59</sup>

#### 5) Macam-macam evaluasi/munaqosyah

##### 1. *Pre test*

Pre test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

##### 2. Harian

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut:

- a) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.
- b) Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

---

<sup>59</sup>Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 76

### 3. Kenaikan jilid

Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh *munaqisy* lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.<sup>60</sup>

#### 6) Mengetes kecakapan evaluasi

Kecakapan evaluasi seseorang setidaknya-tidaknya dapat dikategorikan ke dalam enam tipe:

- a) Dapat memberikan evaluasi tentang ketepatan suatu karya atau dokumen.
- b) Dapat memberikan evaluasi satu sama lain antara asumsi, evidensi, dan kesimpulan, juga kejelasan logika dan organisasinya. Dengan kecakapan ini diharapkan seseorang mampu mengenal bagian-bagian serta keterpaduannya.
- c) Dapat memahami nilai serta sudut pandang yang dipakai orang dalam mengambil suatu keputusan.
- d) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan membandingkannya dengan karya lain yang relevan.
- e) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan .
- f) Dapat memberikan evaluasi tentang suatu karya dengan menggunakan sejumlah kriteria yang eksplisit.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 25

<sup>61</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hal. 29

6. Sedang yang menjadi kelebihan dan kelemahan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode tilawati adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan metode tilawati

- 1) Diajarkan secara praktis.
- 2) Menggunakan lagu *rost*.
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga dan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.<sup>62</sup>
- 4) Penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.<sup>63</sup>
- 5) Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- 6) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.<sup>64</sup>
- 7) Ketika menggunakan pendekatan klasikal membantu dalam pembiasaan bacaan, membantu melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu *rost*, melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.<sup>65</sup>
- 8) Dengan menggunakan teknik baca simak menjadikan santi tertib dan tidak ramai, pembagian waktu setiap santri adil,

---

<sup>62</sup>Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* , hal. 13

<sup>63</sup>*Ibid.*, hal. 14

<sup>64</sup>*Ibid.*, hal. 16

<sup>65</sup>*Ibid.*, hal. 17

mendengarkan sama dengan membaca dalam hati, mendapatkan rahmat.<sup>66</sup>

- 9) Evaluasinya bagi santri dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan memberi motivasi peningkatan prestasi; bagi guru untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, memperbaiki kekurangan-kekurangan, memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport dan mengetahui kemampuan santri.<sup>67</sup>

b. Kelemahan metode tilawati

Adapun yang menjadi kelemahan dalam metode tilawati yaitu mengenai pembelajaran mengenai huruf hijaiyah yang tanpa harokat masih kurang banyak pembiasaannya.

Jadi, metode tilawati merupakan suatu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan lagu rost dengan menggunakan pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual melalui teknik baca simak dengan posisi tempat duduk melingkar seperti huruf "U" sedangkan guru berada di tengah depan agar lebih mudah dalam berinteraksi dengan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

#### D. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu.

Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji

---

<sup>66</sup>Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati*, hal. 20

<sup>67</sup>*Ibid.*, hal. 24

yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

#### 1. Siti Mutmainnah

Menulis skripsi berjudul *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Falah Beran Ngawi*.<sup>68</sup> Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan metode tilawati di MI Al-Falah beran Ngawi, mempunyai ciri khas tersendiri yaitu dengan pendekatan klasikal dan individual.

Pendekatan klasikal dilaksanakan dengan 3 teknik, yaitu:

- a. Teknik 1 (guru membaca siswa mendengarkan)
- b. Teknik 2 (guru membaca siswa menirukan)
- c. Teknik 3 (membaca bersama-sama)

Pendekatan individual dilakukan dengan teknik baca simak dengan system *rolling*, dengan harapan akhir siswa dapat membaca satu halaman penuh secara keseluruhan.

Target pembelajaran tilawati adalah siswa hendaknya dapat tartil membaca Al-Qur'an, khatam Al-Qur'an 30 juz dan tartil dalam membaca Al-Qur'an, tartil tersebut meliputi:

- a. Fashahah

Menguasai secara praktik:

---

<sup>68</sup>Siti Mutmainnah, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Falah Beran Ngawi*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 68

- 1) Al wal-waqfu wal ibtida'
- 2) Muraatul huruf wal harakat
- 3) Muraatul kalimat wal ayat

b. Tajwid

- 1) Makharijul huruf
- 2) Sifatul huruf
- 3) Ahkamul huruf
- 4) Ahkamul mad wal qasr

c. Gharib dan Musykilat

d. Suara dan lagu

Evaluasi dalam tilawati ini dilakukan setiap 3 bulan sekali untuk kenaikan jilid. Sedangkan untuk kenaikan halaman setiap di akhir pertemuan sebelum pulang, dengan ketentuan dari pendidik, dan sesuai dengan pedoman pelaksanaan munaqosyah.

**Keterangan :**

Penelitian terdahulu diatas dipakai oleh peneliti sebagai bahan pijakan dalam penelitian yang dilakukan dengan fokus yang lebih spesifik lagi, yaitu mengenai pendekatan yang diterapkan dan evaluasi yang diterakan di lokasi penelitian.

Selain sebagai pijakan, penelitian yang dilakukan peneliti ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah terdahulu.

**E. Kerangka Berpikir ( paradigma )**

Menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip Moleong, paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proporsi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Sedang Harmon mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.<sup>69</sup>

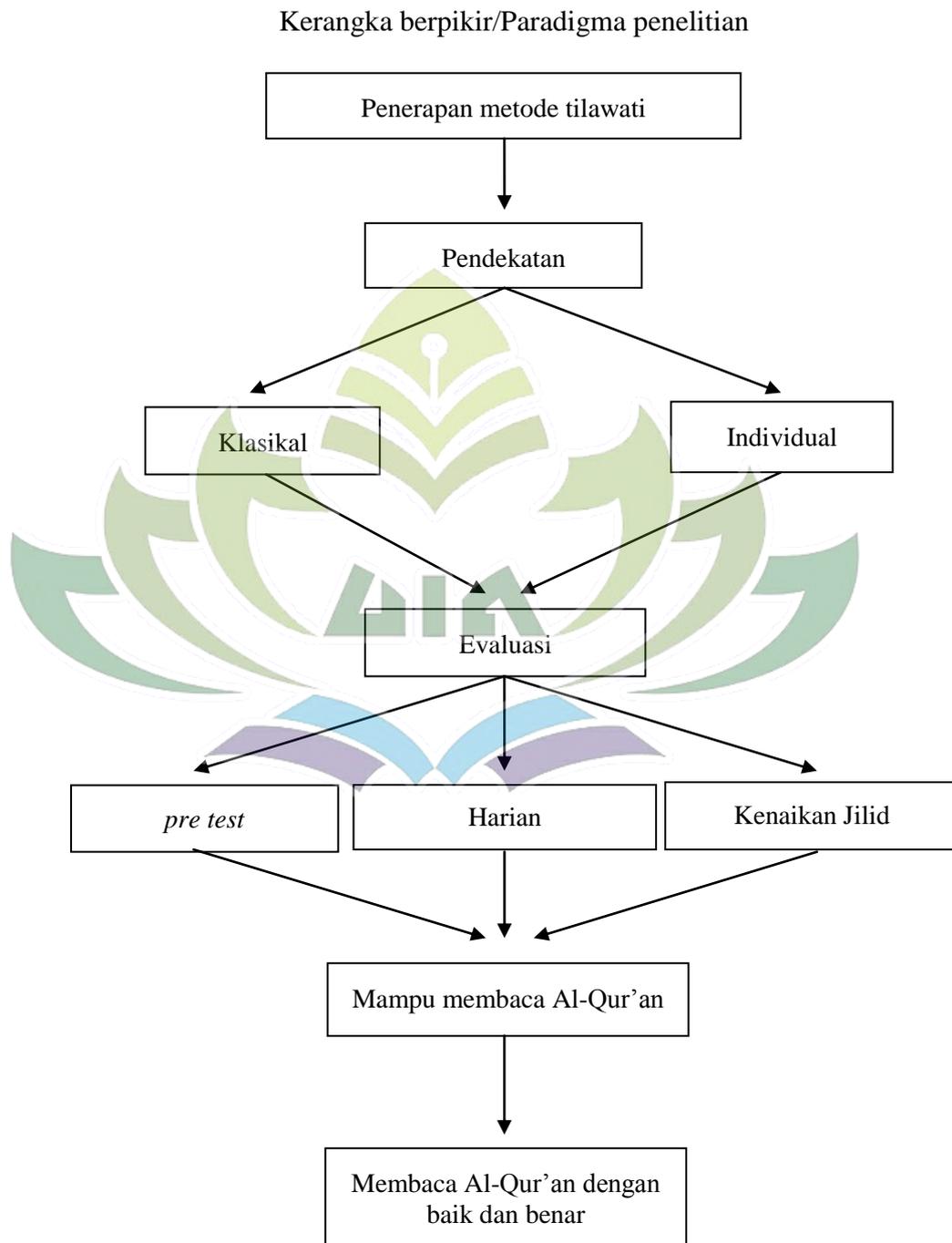
Penerapan metode tilawati pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan teknik klasikal individual; evaluasi pre test, harian dan kenaikan jilid; serta adanya faktor pendukung dari berbagai pihak akan menunjang berjalannya metode tilawati dengan baik sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dan dalam proses ini maka siswa akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>69</sup>Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 49

Berikut skema paradigma penelitiannya:

Bagan 2.1



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, Syaiful. 2008. *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*. Blitar: Ponpes Nurul Iman.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- E.Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Guntur Tarigan, Henry . 2008. *Membaca: sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Abdurrahim dan Muhammad Arif dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory, Abu. 2007. *Panduan Praktis Tajwid & Bid'ah-bid'ah seputar Al-Qur'an serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatihah*. Magetan: Maktabah Daarul Atsar Al Islamiyah.
- Human, As'ad. 2000. *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. Jogjakarta: Balai Libtang LPTQ Nasional Tiem Tadarus Tidak Diterbitkan.
- Ichwan, Bactiar. 2010. *1 Jam Mahir Tartil & Qiro'ah: Seni Membaca Al-Qur'an Dengan Indah*. Surabaya: PT Java Pustaka Media Utama.
- J.Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Khon, Abdul. 2008. *Praktikum Qiro'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Ashim Dari Hafash*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

- Mubarak, M. Mufti & Ustadz Bachtiar Ichwan. 2009. *60 Menit Mahir Baca Tulis Al-Qur'an*. Surabaya: Graha Bentoel.
- Muhammad Said Mursi, Syaikh. t.t. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Arroya.
- Muhtar. 1996. *Materi Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan agama Islam Terbuka.
- Musthafa Al-Maraghi, Ahmad. 1993. *Tafsir Al-Maraghi juz XV*. Semarang: PT Karya Thoha Putra.
- Mutmainnah, Siti. Skripsi IAIN Walisongo Semarang: 2011.
- M. Saparta. 2005. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amisisco.
- Nashif Ad-Dahduh, Salman. 2004. *Sahabat Bertanya Rasulullah Menjawab*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Samsul Ulum, Muhammad dan Triyo Supriyatno. 2006. *Tarbiyah Qur'aniyah*. Malang: UIN Malang Press.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- , 1999. *Sejarah dan Ulum Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Ahmad. 2005. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT bumi Aksara.
- Pendidikan pra sekolah dalam <http://blogspot.com/2010/11/sejarah-perkembangan-raudhatul-athfal.html?m=1>, diakses 7 mei 2014